

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal baru lagi di dunia pendidikan Indonesia. Namun bukan berarti pendidikan karakter dianggap sebagai hal yang ketinggalan zaman dan tidak menarik untuk dibahas lagi. Pendidikan karakter diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat demi membangun negara Indonesia. Arus globalisasi dan modernisasi bukan hanya memberi tantangan kepada anak bangsa untuk lebih menguasai sains dan teknologi tetapi juga memberi tantangan untuk bisa memiliki karakter positif dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia.

Soekarno, presiden pertama Indonesia juga telah menyatakan bahwa untuk menciptakan bangsa yang kuat maka hal yang diperlukan adalah *nations and character building*. Hal ini membuktikan bahwa betapa perlunya suatu pendidikan karakter untuk menciptakan dan membangun bangsa yang kuat ditengah-tengah tantangan zaman yang semakin mengikis sedikit demi sedikit nilai-nilai luhur bangsa.

Thomas Lickona dalam Muslich (2011) menyatakan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai. Hal ini disebabkan karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti

penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kesepuluh tanda-tanda ini secara umum sudah terjadi di Indonesia. Sudah banyak terjadi kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah karakter dan hal ini terjadi secara menyeluruh pada setiap lapisan masyarakat tidak terkecuali pada pelajar di madrasah. Madrasah merupakan sekolah yang berbasis pendidikan agama yaitu pendidikan agama Islam. Madrasah sendiri terdiri atas tiga tingkatan yaitu madrasah ibtidaiyah (setingkat sekolah dasar), madrasah tsanawiyah (setingkat sekolah menengah pertama) dan madrasah aliyah (setingkat sekolah menengah atas). Madrasah memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah umum. Namun, madrasah memiliki kelebihan pada hal mata pelajaran keagamaan. Pada sekolah umum mata pelajaran agama hanya memiliki 2 jam pelajaran setiap minggunya sedangkan pada madrasah memiliki 12 jam pelajaran setiap minggunya. Selain itu, madrasah memiliki kultur budaya yang islami yang diterapkan kepada seluruh pelajar, guru, pegawai dan setiap orang yang memiliki hubungan dengan madrasah.

Muslich (2011) menyatakan terdapat tiga basis desain pendidikan karakter yaitu berbasis kelas, berbasis kultur sekolah dan berbasis komunitas. Pada saat jam belajar berlangsung pelajar hanya mendapatkan pendidikan karakter dari dua basis yaitu basis kelas dan basis kultur sekolah. Oleh sebab itu dalam melakukan

pendidikan karakter yang berkesinambungan dan sistematis di sekolah dibutuhkan satu basis lagi yaitu basis komunitas.

Kegiatan Kepramukaan merupakan salah satu basis komunitas yang dapat membantu para pelajar mendapatkan pendidikan karakter. Terlebih lagi kegiatan kepramukaan telah mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari Menteri Pendidikan sebagai basis komunitas yang dapat mengembangkan karakter anak bangsa. Hal ini dibuktikan dari keluarnya Permendikbud No.81 A Tahun 2013 serta Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang isinya yaitu bahwa setiap sekolah harus memiliki kegiatan kepramukaan dan pelajarnya wajib mengikuti kegiatan kepramukaan. Adapun alasan mengapa kegiatan kepramukaan yang dipercaya sebagai basis komunitas pendidikan karakter adalah karena dalam pendidikan kepramukaan prinsip dasar dan metode kepramukaannya memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan universal yang sejalan dengan pendidikan karakter. Hal ini terlihat lebih jelas lagi dalam janji dan kode kehormatan sebagai seorang anggota pramuka yang tertuang dalam *Satya dan Darma Pramuka*.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) merupakan salah satu dari tiga madrasah aliyah negeri yang berada di wilayah Kota Medan. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan pada awalnya merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang kemudian memisahkan diri dan membentuk madrasah tersendiri. Secara umum Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki kurikulum dan kultur budaya yang sama dengan madrasah lainnya. Maka dari itu seharusnya pelajar-pelajar yang berada di Madrasah ini memiliki karakter yang lebih baik

dibandingkan dengan pelajar yang berada di sekolah umum. Madrasah ini juga memiliki kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh pelajar yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini sering mengadakan dan mengikuti kegiatan yang berkaitan tentang kepramukaan maupun tidak.

Pelajar-pelajar yang berada di sekolah ini merupakan pelajar yang telah berada pada masa remaja. Sebagai pelajar yang juga tidak terlepas dari pengaruh arus globalisasi dan modernisasi, pelajar di madrasah ini juga mulai merasakan dampaknya yaitu mulai ditemukan gejala-gejala yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan sebagai seorang pelajar di madrasah. Masalah sosial ini banyak terjadi pada kalangan pelajar yang berada pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dengan kata lain pada tingkat remaja. Menurut Hurlock dalam Syarif (2014) masalah remaja banyak disebabkan oleh ketidakmampuan remaja dalam melakukan penyesuaian diri. Remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan nilai dan norma lingkungannya akan melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan survey awal, penulis mendapat banyak informasi-informasi yang berkaitan mengenai karakter pelajar tersebut. Penulis mendapatkan informasi bahwa di kalangan pelajar telah terjadi gejala-gejala yang berkaitan dengan karakter yaitu menurunnya etos kerja/belajar, mulai berkurangnya sopan santun terhadap orang lain, rendahnya rasa tanggung jawab individu, membudayanya ketidakjujuran, adanya rasa saling curiga dan

kebencian di antara sesama, dan penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk.

Pelajar di madrasah ini seharusnya memiliki karakter yang lebih baik lagi karena telah mendapatkan kurikulum yang berbasis agama. Disisi lain juga telah memiliki ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang dapat mendukung berjalannya pendidikan karakter yang efektif dan berkesinambungan.

Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik dalam melakukan penulisan lebih mendalam mengenai masalah karakter pelajar di sekolah ini. Penulis juga ingin melihat bagaimana proses penanaman karakter dan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam melakukan pendidikan karakter kepada setiap anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang *“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.”*

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai masalah peran ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman nilai pendidikan karakter ini, maka muncul beberapa hal yang ingin diketahui oleh penulis dalam penelitian ini yakni :

1. Pendidikan karakter untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa.
2. Masalah-masalah karakter yang dihadapi oleh pelajar di MAN 3 Medan.
3. Pengetahuan tentang pendidikan karakter pada pelajar MAN 3 Medan.

4. Kurikulum yang dipakai di MAN 3 Medan.
5. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan.
6. Penanaman nilai pendidikan karakter melalui kepramukaan.
7. Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan
8. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler MAN 3 Medan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dari berbagai macam masalah di atas, tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penulisan terhadap setiap identifikasi masalah tersebut. Maka dari itu peneliti menganggap perlu adanya pembatasan masalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah. Adapun pembatasan masalah yang akan penulis tuliskan yaitu *“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka merumuskan masalah yang akan ditulis, yaitu :

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di MAN 3 Medan ?

2. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman pendidikan karakter di MAN 3 Medan ?
3. Bagaimanakah persepsi pembina pramuka terhadap perbedaan karakter antara pelajar yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan ?
4. Apakah faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di MAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam penanaman pendidikan karakter di MAN 3 Medan.
3. Untuk mengetahui persepsi pembina pramuka terhadap perbedaan karakter antara pelajar yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan.
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MAN 3 Medan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan yang ingin dicapai adalah :

### **1.6.1. Manfaat Akademis :**

1. Menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir penulis khususnya dalam bidang penelitian.
2. Menambah pengetahuan, wawasan dan bahan referensi dalam bidang pendidikan khususnya bidang Sosiologi Pendidikan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama dalam melakukan penelitian dilokasi yang berbeda.
4. Sebagai bahan masukan untuk membantu penelitian selanjutnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis :**

1. Sebagai sumber informasi bagi para praktisi di bidang pendidikan terutama guru dan pembina pramuka tentang manfaat kegiatan pramuka dalam penanaman nilai pendidikan karakter.
2. Sebagai motivasi atau masukan kepada praktisi pendidikan, pembina pramuka, orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler pembentuk karakter pada pelajar .